

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah membutuhkan lebih banyak zat gizi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan hingga masa remaja. Siswa/i Sekolah Dasar (SD) adalah anak-anak yang berusia antara 6 hingga 12 tahun.⁽¹⁾ Saat ini banyak permasalahan yang berdampak negatif terhadap kesehatan anak usia sekolah sehingga membuat anak tersebut rentan mengalami gizi buruk bahkan obesitas. Gizi yang cukup secara bertahap memegang peranan penting selama masa sekolah untuk menjamin pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan anak secara maksimal.⁽²⁾

Usia sekolah dasar dapat digunakan sebagai alat untuk mengubah perilaku gizi seseorang dan keluarga, karena usia anak sekolah adalah usia emas yang akan menentukan masa depan negara, kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu generasi muda harus mulai diperhatikan sejak usia anak-anak. Masalah yang saat ini muncul pada anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah keterlambatan pertumbuhan, penurunan kecerdasan, dan penurunan daya tahan tubuh.⁽³⁾

Masalah gizi kurang saat ini masih menjadi beban berat bagi negara berpendapatan rendah dan menengah terutama yang terjadi pada anak-anak usia dibawah 5 tahun dan anak usia 5-19 tahun. Lebih dari seperlima populasi wilayah Asia Tenggara adalah anak-anak berusia 5-19 tahun yang pada usia tersebut anak harus diperhatikan gizinya karena penting untuk menjamin kesehatan negara saat ini dan di masa depan.⁽⁴⁾

Berdasarkan data yang didapatkan oleh *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), angka anak usia sekolah yang menderita gizi kurang dan kelebihan berat badan pada tahun 2020 mencapai 5,7% dari total anak di dunia dan 8,9% untuk anak di Asia.⁽⁵⁾ Wilayah Asia Tenggara memiliki angka anak usia sekolah kategori gizi kurang mencapai 8,2% (WHO, 2021).⁽⁴⁾

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 didapatkan status gizi anak 5-12 tahun berdasarkan hasil pemeriksaan dengan kategori IMT/U di Indonesia, yaitu kurus adalah 9,3%, terdiri dari 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Sumatera Barat Tahun 2018 Kota Padang memiliki 3,01% anak dengan kategori sangat kurus dan 8,19% anak dengan kategori kurus.⁽⁶⁾

Penilaian Status Gizi (PSG) tahun 2017, sebesar 8,3% anak usia sekolah (6 – 12 tahun) di Indonesia mengalami status gizi sangat pendek dan 19,4% mengalami status gizi pendek. Di Sumatera Barat sebanyak 7,5% dan 19,5% yang menunjukkan angka presentase anak sangat pendek berada dibawah persentase nasional, sedangkan persentase anak sangat kurus dan kurus yaitu sebesar 3,4% dan 7,5% untuk angka nasional dan untuk di Sumatera Barat sendiri anak sangat kurus berada di persentase 3,9% dan anak kurus berada di 7,9%.⁽⁷⁾

Status gizi dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung adalah adanya penyakit infeksi dan asupan makanan, sedangkan faktor tidak langsung adalah ketahanan pangan di dalam keluarga, pola asuh, sanitasi lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan dan pekerjaan orang tua.⁽⁴⁾ Penelitian sebelumnya menemukan beberapa faktor

perilaku yang berhubungan dengan status gizi pada anak seperti pola asuh makan ibu, pemilihan makanan yang diberikan ibu kepada anak dan perilaku pilih-pilih makanan yang terjadi pada anak⁽⁸⁾, namun sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya penelitian ini dilakukan pada anak usia sekolah untuk melihat apakah faktor perilaku tersebut masih berpengaruh pada status gizi anak usia sekolah.

Penelitian yang dilakukan Izhar (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, pola asuh makan yang diterapkan ibu pada anak masih banyak yang kurang baik sehingga masih terdapat anak dengan status gizi kurang. Pada penelitiannya disebutkan juga bahwa salah satu faktor yang memengaruhi status gizi adalah pola pengasuhan ibu. Pola asuh makan selalu berkaitan dengan pemberian makanan, yang akhirnya akan berdampak pada status gizi anak.⁽⁹⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Sambo *et al.*, (2020) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh makan dengan status gizi pada anak di TK Kristen Tunas Rama Kota Makassar, pola makan yang teratur dan selalu memperhatikan kandungan gizinya akan menimbulkan kebiasaan makan yang benar pada anak. Pengetahuan dan pemilihan makan orang tua juga dapat mempengaruhi pola makan anak sehingga mampu untuk memilih dan mengolah makanan yang tepat untuk diberikan kepada anaknya agar kebutuhan gizi tercapai dengan baik.⁽¹⁰⁾

Status gizi juga dipengaruhi oleh salah satu masalah makan pada anak, yaitu perilaku pilih-pilih makan pada anak, pada penelitian ini perilaku pilih-pilih makanan pada anak berfokus kepada *picky eater* yang artinya anak menunjukkan perilaku atau sikap preferensi makanan yang ketat dan menolak

makanan baru. Anak yang menunjukkan perilaku pilih-pilih dan memilih makanan umumnya memiliki asupan gizi yang kurang. Pada penelitian Dimitrios *et al.*, (2023) yang dilakukan di United Kingdom didapatkan hasil bahwa perilaku pilih-pilih makan berada di angka 28% untuk anak usia 3-5 tahun, namun perilaku pilih-pilih makanan ini dapat bertahan dan berkembang hingga usia sekolah dan usia remaja.⁽¹¹⁾

Penelitian Fiki dan Rosalina (2018) yang dilakukan di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa sebanyak 46,5% anak menunjukkan perilaku pilih-pilih makan. Anak dengan perilaku pilih-pilih makan umumnya menghindari makanan tertentu (sayur, buah, dll) karena warna, tekstur, atau baunya.⁽¹⁰⁾ Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu dan ≥ 5 porsi pada kelompok umur ≥ 5 tahun di Indonesia adalah 4,6%.⁽¹²⁾ Data Provinsi Sumatera Barat sendiri menunjukkan prevalensi konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu dan ≥ 5 porsi pada kelompok umur ≥ 5 tahun adalah 3,23% dan untuk Kota Padang berada pada angka 4,3%.⁽⁶⁾

Perilaku pilih-pilih makanan pada anak usia sekolah dapat dipengaruhi oleh pola asuh makan ibu. Sebaliknya, jika ibu memilih-pilih makanan atau menunjukkan preferensi yang ketat terhadap makanan, anak mungkin meniru perilaku ini dan mengembangkan kecenderungan untuk menjadi pemakan berlebihan. Oleh karena itu, penting untuk menunjukkan contoh dengan mengonsumsi makanan sehat dan menunjukkan pola makan yang baik pada anak usia sekolah.

Kota Padang memiliki masalah gizi yang cukup signifikan, terutama pada anak usia sekolah, data terkait status gizi anak sekolah tersedia secara lengkap di setiap wilayah puskesmas yang terdapat di Kota Padang. Data hasil penjarangan kesehatan tahun 2023 di sekolah dasar sesuai wilayah kerja puskesmas di Kota Padang didapatkan hasil anak usia sekolah kelas 1-6 dengan status gizi kurang dan gizi buruk tertinggi di wilayah Andalas yaitu 9,5% dan 22,8%.⁽¹³⁾ Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan setelah mendapatkan data status gizi di wilayah Andalas didapatkan data bahwa kejadian gizi kurang tertinggi berada di SDN 26 Jati Utara yaitu mencapai 11,85%, tingkat prevalensi yang tinggi ini menandakan bahwa masalah gizi kurang menjadi perhatian khusus di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di SDN 26 Jati Utara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh makan, pemilihan makanan pada ibu dan perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan beberapa penyebab status gizi anak usia sekolah dan didapatkan status gizi kurang tertinggi di SDN 26 Jati Utara, oleh karena itu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah melihat apakah benar pola asuh makan, pemilihan makanan pada ibu dan perilaku pilih-pilih makanan pada anak berhubungan dengan status gizi anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh makan, pemilihan makanan pada ibu dan perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi status gizi anak usia sekolah berdasarkan indeks (IMT/U) di SDN 26 Jati Utara.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi pola asuh makan ibu pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi pemilihan makanan ibu pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi perilaku pilih-pilih makanan pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.
- e. Diketuainya distribusi frekuensi riwayat konsumsi obat cacing pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.
- f. Diketuainya distribusi frekuensi higiene sanitasi rumah pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.
- g. Diketuainya hubungan pola asuh makan ibu dengan status gizi anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.
- h. Diketuainya hubungan pemilihan makanan ibu dengan status gizi anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.
- i. Diketuainya hubungan perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.

- j. Diketuainya hubungan pola asuh makan, pemilihan makanan ibu dan perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara setelah dikontrol variabel riwayat konsumsi obat cacing.
- k. Diketuainya hubungan pola asuh makan, pemilihan makanan ibu dan perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara setelah dikontrol variabel higiene sanitasi rumah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menjadi salah satu usaha untuk mengetahui dan memperbaharui ilmu tentang hubungan pola asuh makan, pemilihan makanan pada ibu dan perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.

1.4.2 Manfaat Akademis

Menjadi salah satu hasil penelitian yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu Kesehatan serta sebagai referensi dan bahan pembandingan bagi peneliti lain pada penelitian dengan topik yang sama.

1.4.3 Manfaat Praktis

Menjadi suatu informasi yang berguna bagi masyarakat umum, khususnya bagi ibu mengenai hubungan pola asuh makan, pemilihan makanan pada ibu dan perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang mengangkat penelitian mengenai hubungan pola asuh

makan, pemilihan makanan pada ibu dan perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara. Variabel independen yang diteliti adalah pola asuh makan, pemilihan makanan dan perilaku pilih-pilih makanan sedangkan variabel dependen yaitu status gizi anak dengan indikator IMT/U. Sampel yang diteliti adalah anak usia sekolah dasar (6 – 12 tahun) dengan responden adalah ibu anak usia sekolah yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Data status gizi anak didapat dari pengukuran berat badan dan umur, sedangkan data pola asuh makan, pemilihan makanan, dan perilaku pilih-pilih makanan didapatkan menggunakan kuesioner.

